

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

1. Praktek sufisme yang orangnya disebut zahid (zuhud) bukanlah menjauhi dunia dengan keseluruhannya. Sehingga mengabaikan kehidupan dunia, hidup malas, tak senang bekerja keras, mematikan nafsu, mati sebelum mati, hidup dilangit sambil menginjak bumi, sekali lagi bukan itu.

Kehidupan zuhud bukan seperti itu, maksud dari tidak cinta dunia yaitu memandang dunia ini hanya sebagian kecil dari kehidupan yang luas, Melahirkan dinamisme dalam kehidupannya. Dimana manusia dengan segala kesibukannya dalam hidup dan kehidupannya di dunia ia tidak terbawa arus untuk tetap mengingat Allah sebagai Tuhannya. Sehingga segala yang merepotkannya dalam urusan dunia dianggap kecil. Karena dunia bukanlah tujuan hakikat hidupnya tetapi tujuan kebahagiaan akhiratlah yang terpenting dari semua itu.

2. Orang yang berzuhud bukanlah dia itu harus miskin, kalau dalam praktek kehidupannya ia selalu hidup dengan tak tercukupi, hidup penuh dengan kesusahan, dengan makan apa adanya, makanan tanpa gizi dan zat lainnya, pakaian hanya cukup melekat dibadannya. Itu mereka lakukan karena kenyataannya ia tidak punya apa-apa dan berlaku zuhud, dia dapat dikatakan zuhud asal tetap punya semangat dalam hidupnya. Sebaliknya tidak menutup kemungkinan seorang yang kaya raya pada saat yang sama ia adalah asketis.
3. Zuhud adalah sebagai salah satu maqam yang harus ditempuh seseorang dalam usaha mendekatkan dan penyucian diri kepada Allah swt. Karena maqam zuhud

